



Strategi Pengembangan Pariwisata Budaya Berbasis Industri Kreatif Batik Samin Di Dusun Jepang Kabupaten Bojonegoro

Nadhira Sekar Kinari¹⁾, Sheidy Yudhiasta²⁾

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, Indonesia

Nskinari@gmail.com¹⁾

Sheidy.par@upnjatim.ac.id²⁾

Abstrak

Samin, adalah sebuah komunitas yang memiliki tradisi turun temurun dari Samin Surosentiko. Masyarakat Samin telah mengambil inisiatif berani untuk memanfaatkan potensi wisata budayanya dengan berfokus pada wisata budaya, salah satunya kerajinan batik Samin sebagai industri kreatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi yang dapat dilakukan Kampung Samin dalam mengembangkan wisata budaya yang berpusat pada industri kreatif batik Samin. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dan observasi terbuka. Temuan menunjukkan bahwa Kampung Samin telah berhasil menerapkan berbagai strategi efektif, tetapi masih terdapat kekurangan dalam hal antara lain pemberdayaan masyarakat lokal untuk meningkatkan SDM yang berkualitas, pemanfaatan media sosial untuk promosi, dan pemanfaatan teknologi untuk memperluas jangkauan pasar. Penelitian ini memberikan wawasan berharga bagi instansi pemerintah, pelaku industri, dan masyarakat lokal yang ingin mengembangkan wisata budaya berbasis industri batik di desa adat.

Kata kunci: Desa Samin, Kerajinan Batik, dan Kultur Budaya.

Abstract

Samin, a community with a rich cultural heritage, has a long-standing tradition passed down through generations from Samin Surosentiko. Recognizing the potential of cultural tourism, the Samin community has taken a bold step to develop its cultural tourism industry, focusing on the Samin batik craft as a creative industry. This research aims to identify effective strategies for Samin Village to develop cultural tourism centered on the Samin batik industry. Through qualitative research methods, including in-depth interviews and observations, the study reveals that Samin Village has successfully implemented various strategies, but still faces challenges in empowering local communities, leveraging social media for promotion, and utilizing technology to expand market reach. This research provides valuable insights for government agencies, industry players, and local communities seeking to develop cultural tourism based on the batik industry in traditional villages.

Keywords: Samin Village, Cultural Tourism, Batik.

PENDAHULUAN

Pariwisata memiliki pengertian sebagai salah satu bentuk dari perjalanan berpindah-pindah dari satu tempat ke tempat lainnya yang bersifat tidak tetap, hal ini dilakukan untuk mendapatkan hiburan guna menyegarkan pikiran atau untuk berkumpul dengan sanak keluarga dan menghabiskan waktu luang (Spillane, 1993 dalam Sugiyarto & Amaruli, 2018). Dalam (KBBI) juga disebutkan bahwa pariwisata merupakan sebuah perjalanan yang berkaitan dengan rekreasi. Pariwisata juga menjadi salah satu mesin penggerak roda perekonomian negara Indonesia, selain itu pariwisata memiliki harapan untuk mewujudkan banyak lapangan kerja baru di kawasan pariwisata. Dalam pelaksanaan industri pariwisata, terdapat banyak



industri lain didalamnya yang mendukung pelaksanaan kegiatan pariwisata. salah satu yang menjadi pendukung proses pelaksanaan pariwisata yaitu dengan adanya interaksi, baik interaksi sosial, politik, ekonomi, dan lingkungan (Yudhiasta Sheidy, 2021). Dengan seperti itu, pariwisata dapat menjadi sektor yang membantu menekan angka pengangguran di Indonesia. Fenomena berkembangnya pariwisata sebagai industri yang berkembang pesat, turut serta membawa Indonesia menjadi sorotan di panggung global. Pariwisata di Indonesia tidak hanya memberikan manfaat positif untuk masyarakat, tetapi juga dapat berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi regional karena pariwisata juga menjadi salah satu penyumbang devisa negara terbesar, seperti yang diungkapkan oleh (Pendit 1994:5) bahwa pariwisata tidak diragukan lagi dalam memberikan kontribusinya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, dan budaya.

Dalam perkembangannya, pariwisata terdapat berbagai jenis. Salah satunya yaitu pariwisata budaya. Pariwisata dan budaya merupakan dua hal yang saling berkaitan dengan erat antara satu sama lainnya. Karena destinasi wisata berbasis budaya, atraksi dan suatu peristiwa, dapat memberikan motivasi bagi wisatawan untuk berkunjung ke sebuah destinasi wisata tersebut (Hartaman et al., 2021). Menurut (Sukaryono, 2012 dalam Ariyaningsih, 2018) menyatakan bahwa yang disebut sebagai pariwisata budaya yaitu wisata yang menggunakan sumberdaya budaya sebagai atraksi dari wisata itu sendiri. Dari segi budaya, kegiatan pariwisata secara tidak langsung memberikan kontribusi terhadap perkembangan budaya karena dengan adanya destinasi wisata tersebut maka dapat menjadi media untuk memperkenalkan keanekaragaman budaya suatu negara (Hartaman et al., 2021) Salah satu bentuk pariwisata budaya yang semakin banyak peminatnya adalah pariwisata berbasis industri kreatif, seperti industri batik.

Awal mula batik dikenal dan dikembangkan yaitu di pulau Jawa, seiring perkembangan waktu kerajinan batik ini telah dikenal hingga ke luar negeri. Bahkan kain batik telah masuk dan ditetapkan sebagai salah satu warisan budaya tradisional yang berasal dari Indonesia Oleh UNESCO pada Oktober 2009 tepat setelah satu tahun didaftarkan oleh pemerintah Indonesia yaitu tahun 2008. Di Indonesia, batik tidak hanya merupakan bagian integral dari budaya tetapi juga telah berkembang menjadi industri yang signifikan, memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian nasional dan menciptakan lapangan kerja bagi ribuan orang.

Kampung Samin, kawasan yang kaya akan budaya, telah menarik perhatian sebagai tujuan wisata potensial. Kampung Samin Margomulyo ini adalah sebuah desa yang letaknya berada di Dusun Jepang, Desa Margomulyo, Kecamatan Margomulyo, Kabupaten Bojonegoro. Kampung ini memiliki budaya yang khas dan unik, dengan ajaran Samin yang hingga saat ini masih dilestarikan oleh masyarakat setempat kepada anak cucu mereka. Kampung Samin Margomulyo ini juga telah menjadi daerah tujuan wisata khususnya budaya, dengan wisatawan yang berkunjung untuk mendapatkan pengalaman dan mempelajari budaya Samin. Wisatawan dapat berkunjung ke Kampung Samin untuk menyaksikan langsung bagaimana masyarakat Samin menjalankan ajaran leluhur mereka dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, wisatawan juga dapat melihat dan menikmati festival budaya, seni rupa, dan seni pertunjukan yang terkait dengan budaya Samin.

Sebagai salah satu wilayah bagian dari Indonesia yang kaya akan tradisi, kampung Samin juga menawarkan potensi yang cukup besar untuk mengembangkan wisata budaya berbasis industri kreatif Batik. Terletak di kawasan subur yang kaya akan tradisi, Kampung Samin mempunyai potensi besar untuk mengembangkan industri batik sebagai daya tarik wisata utamanya. Karena salah satu kerajinan yang terdapat pada kampung samin adalah batik dengan ciri khas Samin yang terletak pada motif Obor Sewu dan Bunga Cempaka. Namun, dalam menghadapi tantangan di industri kreatif batik dan pola konsumsi wisatawan yang berubah seiring berjalannya waktu, penting untuk memahami strategi yang efektif untuk memperkuat Kampung Samin sebagai daerah tujuan wisata yang berpusat pada industri kreatif batik. Keunikan dan keindahan motif batik Samin menjadi modal yang patut diperhatikan dalam industri kreatif, selain faktor teknis proses produksi, strategi pemasaran, dan unsur terkait lainnya. Perpaduan unsur-unsur tersebut dapat memberikan dampak yang kuat terhadap daya tarik batik di mata konsumen.

Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan sebelumnya, dalam jurnal penelitian ini, penulis akan melakukan penelitian yang terfokus pada pengembangan pariwisata berbasis industri kreatif batik Samin di Dusun Jepang desa Margomulyo Bojonegoro. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pengembangan pariwisata budaya berbasis industri kreatif batik seperti apa yang dapat dilakukan di Dusun Jepang Desa Margomulyo Bojonegoro agar lebih eksis dikenal hingga keluar daerah. Dengan adanya strategi pengembangan pariwisata ini, diharapkan dapat memberikan panduan praktis bagi pemerintah daerah, pelaku industri, dan komunitas lokal dalam mengembangkan potensi pariwisata setempat. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam literatur mengenai pengembangan pariwisata budaya berbasis kearifan lokal.

METODE

Pada penelitian mengenai “*Strategi Pengembangan Pariwisata Budaya Berbasis Industri Kreatif Batik Samin di Desa Margomulyo Kabupaten Bojonegoro*” ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Qualitative research atau biasa dikenal dengan penelitian kualitatif merupakan salah satu dari beberapa metode penelitian yang dapat menghasilkan penemuan-penemuan dan tidak dapat dicapai menggunakan prosedur berupa statistik atau menggunakan metode lain seperti kuantitatif (Nugrahani, 2014). Menurut (Dr. Ibrahim, 2015) pada konteks penelitian, metode deskriptif merupakan cara peneliti untuk memaparkan hasil penemuan dan menggambarkan keadaan suatu objek baik fenomena maupun realitas secara apa adanya, sesuai dengan situasi dan kondisi pada saat penelitian itu dilaksanakan. Objek kajian dalam penelitian ini yaitu kerajinan Batik Samin di Dusun Jepang Kecamatan Mulyorejo Kabupaten Bojonegoro.

Lokasi penelitian ini berada di Dusun Jepang Desa Margomulyo, Kecamatan Margomulyo, Kabupaten Bojonegoro. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini merupakan hasil wawancara secara mendalam dengan masyarakat samin. Peneliti juga menggunakan catatan lapangan berupa catatan observasi (Wirahyuni, 2019). Dalam penulisan karya ilmiah ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa instrumen observasi terbuka. Dalam hal ini, peneliti mencatat setiap hal yang berhubungan dengan kerajinan batik Samin dan budaya masyarakat Samin. mengumpulkan data dengan metode dokumentasi berupa foto.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dusun Jepang, Kecamatan Margomulyo, Kabupaten Bojonegoro merupakan desa yang memiliki potensi alam dan juga potensi budaya. Potensi wisata alam yang terdapat pada Dusun Jepang ini berupa hamparan perkebunan jati dan sungai. Sedangkan potensi wisata budaya yang terdapat pada Dusun Jepang ini berupa kerajinan batik samin, keramah tamahan masyarakat samin, dan sejarah masyarakat samin. Kampung ini memiliki budaya yang khas dan unik, dengan ajaran Samin yang hingga saat ini masih dilestarikan oleh masyarakat setempat kepada anak cucu mereka

Beragamnya budaya Samin ini memiliki peluang untuk dikembangkan menjadi wisata budaya. Beberapa alasannya ialah budaya Samin memiliki beragam aspek yang menarik, termasuk kepercayaan, tradisi, seni, dan nilai-nilai sosial. Hal ini dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan yang ingin menjelajahi keanekaragaman budaya Indonesia. Sebagai kelompok masyarakat yang memiliki sejarah perlawanan terhadap kolonialisme Belanda, kisah perjuangan dan nilai-nilai yang dipegang oleh Samin dapat menjadi objek wisata sejarah yang menarik. Samin dikenal karena seni dan kerajinan tradisional mereka, seperti anyaman bambu, tenun, dan ukiran kayu. Pengembangan industri kreatif berbasis seni dan kerajinan dapat meningkatkan nilai ekonomi lokal dan mempertahankan warisan budaya.

Perkembangan kerajinan Batik Samin kini mendapatkan perhatian dari pemerintah daerah dan juga masyarakat setempat. Penggunaan Batik Samin pun tidak lagi terbatas untuk perayaan atau upacara-upacara adat, melainkan telah digunakan sebagai pakaian sehari-hari dengan berbagai modifikasi desain busana. Kesenian dan kerajinan Batik Samin merupakan ciri khas kerajinan tradisional dari masyarakat Samin. Kain Batik Samin memiliki berbagai motif seperti motif Obor sewu dan Bunga Cempaka.

Kerajinan Batik Samin Dusun Jepang Kecamatan Margomulyo ini memiliki potensi yang dapat menjadi daya tarik tersendiri untuk dikembangkan menjadi pariwisata budaya berbasis industri kreatif batik. Tetapi selain potensi, desa ini juga masih memiliki beberapa kekurangan seperti, minimnya pemahaman masyarakat akan potensi desa yang dimiliki serta belum adanya kesinambungan dalam mengelola pariwisata.

Untuk mengembangkan pariwisata budaya berbasis industri kreatif batik Samin, maka perlu adanya analisis SWOT untuk mengetahui strategi seperti apa yang dapat digunakan dalam pengembangan pariwisata tersebut.

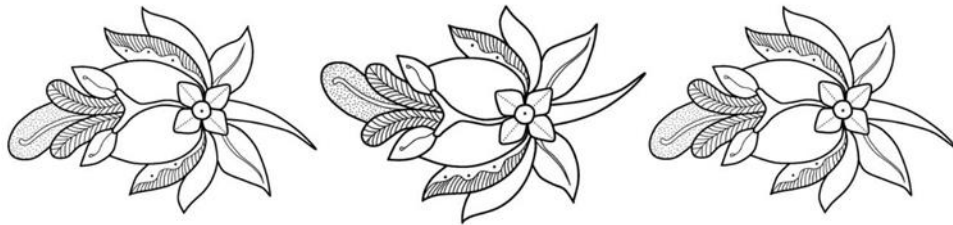
a. *Strength*, Memiliki motif yang khas dari masyarakat Samin. Motif ini seperti :

- Motif Obor Sewu, Motif Obor Sewu ini berasal dari makna perjuangan Samin Surosentiko yang pada saat penjajahan Belanda, beliau melakukan penyerangan pada Belanda dengan menggunakan obor pada malam hari. Obor Sewu juga bermakna sebagai simbol penerangan bagi masyarakat Samin agar meneladani sifat-sifat dan ajaran kehidupan leluhur pada masa lampau.



Gambar 1.1 Dokumentasi oleh Nadhira Sekar Kinari, 2024.

- Motif Bunga Cempaka, Motif bunga cempaka memiliki makna bahwa kebahagiaan. Bunga cempaka diharapkan dapat memberikan berkah kebahagiaan berupa kecukupan kasih sayang, kecukupan rejeki, dan ketentraman lahir dan batin dalam kehidupan berumah tangga.



Gambar 1.2 Dokumentasi oleh Nadhira Sekar Kinari, 2024.

Kualitas batik samin dikenal cukup bagus dan unik karena mereka menggunakan teknik dan bahan yang berkualitas dalam menciptakan motif yang indah dan berwarna-warni. Batik Samin Margomulyo masih erat kaitannya dengan budaya dari masyarakat samin sendiri yang terinspirasi dari leluhur Samin Surosentiko dan budaya dari masyarakat setempat untuk menciptakan motif kain batik yang unik dan berbeda.

- Weakness*, Kelemahan pada Industri Batik Samin ini adalah masih banyaknya SDM yang tidak meneruskan membatik, sehingga pengrajin batik tangan masih didominasi oleh kalangan orang tua. Kendala dalam memproduksi batik juga sangat terasa, produsen batik samin di daerah Dusun Jepang Mulyorejo ini tidak mampu memproduksi batik dalam skala besar karena terkendala oleh modal, bahan baku, dan peralatan yang kurang mendukung. Batik Samin juga mengalami kendala dalam hal pemasaran, seperti keterbatasan konsumen, keterbatasan pasar, dan keterbatasan alat promosi yang digunakan oleh masyarakat Samin dalam mempromosikan batik Samin. Hal ini dapat mempengaruhi eksistensi dari Batik Samin itu sendiri.
- Opportunity*, Industri Batik Samin memiliki harapan untuk ekspansi lebih luas sehingga dapat bersaing dengan industri batik lainnya. Motif khas batik samin sangat unik dari batik lainnya karena motif Batik Samin juga memiliki nilai sejarah yang tinggi dan makna filosofis pitutur luhur dari leluhur mereka. Pengembangan dalam hal pemasaran juga dapat meningkatkan kepedulian dan kesadaran masyarakat luas kepada budaya Samin Margomulyo. Dengan hal ini, industri kain batik Samin Margomulyo dapat meningkat dalam hal penjualan dan lebih dikenal kalangan wisatawan khusus budaya.
- Threats*, Kurangnya dukungan dari pemerintah dan masyarakat dalam mengenalkan batik samin ke semua kalangan masyarakat, sehingga batik Samin masih terbilang cukup awam bagi masyarakat luas. Pemasaran yang terbatas juga menjadi kendala untuk memperkenalkan batik samin keluar daerah, maka diharapkan untuk adanya kerjasama antara beberapa pihak dan stakeholder untuk memperkenalkan Batik Samin. Keterbatasan dalam produksi batik dan kurangnya variasi produk juga dapat mempengaruhi permintaan dan penjualan. Kurang maksimal dalam hal pemasaran juga dapat menjadi ancaman dari eksistensi batik samin karena jangkauan pasar yang menjadi kurang luas.



Berdasarkan hasil analisis SWOT yang dilakukan, mengembangkan pariwisata berbasis Industri Kreatif Batik dapat dilakukan beberapa strategi seperti meningkatkan pengelolaan produk, pemasaran produk, dan pengembangan produk. Beberapa contoh strategi lainnya seperti :

1. Pengembangan sentra Batik Samin di Dusun Jepang Kecamatan Mulyorejo. Strategi ini dapat melibatkan masyarakat Mulyorejo untuk membuat paket wisata dan workshop yang melibatkan pengunjung dalam aktivitas membatik, diikuti dengan penjelasan sejarah dan budaya batik serta pengenalan teknik dan pembuatan batik. Kerja sama dengan pelaku industri batik, promosi melalui media sosial, dan penggunaan teknologi dalam memperluas jangkauan pasar. Hal ini dapat menekan kualitas produk industri Batik Samin agar dikenal oleh masyarakat luar daerah.
2. Strategi lain yang dapat dilakukan adalah dengan membangun ekonomi kreatif melalui wisata budaya berbasis industri kreatif batik Samin sebagai salah satu upaya untuk pengembangan ekonomi masyarakat Samin. Seperti contohnya, wisatawan dapat berkunjung ke dusun jepang untuk belajar mengenai batik samin dan belajar langsung dari pengrajin asli masyarakat Samin. Hal ini tidak hanya mendorong partisipasi wisatawan dalam mengenal industri batik Samin, tetapi juga menciptakan hubungan yang harmonis antara industri dan masyarakat lokal.
3. Community-Based Tourism sebagai salah satu strategi yang dapat dikembangkan. Karena dengan adanya Community-Based Tourism dalam pengelolaan wisata, dapat membantu meningkatkan kepuasan terhadap wisatawan dengan memberikan pengalaman yang lebih personal dan berbasis masyarakat.
4. Pengembangan segmentasi pasar. Hal ini dapat membantu meningkatkan awarness kepada masyarakat mengenai batik sebagai suatu warisan budaya dan salah satu wisata budaya. Segmentasi pasar ini juga dapat melibatkan identifikasi yang lebih spesifik, para wisatawan yang memiliki minat khusus pada pariwisata budaya.
5. Pengembangan pendidikan dan pelatihan membatik. Strategi ini dapat membantu kesadaran masyarakat akan nilai budaya batik Samin Margomulyo. Pendidikan dan pelatihan batik ini dapat melibatkan civitas akademik, masyarakat, dan pengrajin batik dengan cara mengenalkan teknik dan sejarah Batik Samin Margomulyo.

SIMPULAN DAN SARAN

Pariwisata memiliki pengertian sebagai salah satu bentuk dari perjalanan berpindah-pindah dari satu tempat ke tempat lainnya yang bersifat tidak tetap, hal ini dilakukan untuk mendapatkan hiburan guna menyegarkan pikiran atau untuk berkumpul dengan sanak keluarga dan menghabiskan waktu luang. Wisata yang sumberdaya wisatanya terletak pada budaya daerah setempat dan merupakan bagian dari kebiasaan atau tradisi yang dilakukan secara turun temurun oleh masyarakat setempat adalah wisata budaya. Salah satu bentuk pariwisata budaya yang semakin banyak peminatnya adalah pariwisata berbasis industri kreatif, seperti industri batik. Kampung Samin, kawasan yang kaya akan budaya, telah menarik perhatian sebagai tujuan wisata potensial. Kampung Samin Margomulyo ini adalah sebuah desa yang letaknya berada di Dusun Jepang, Desa Margomulyo, Kecamatan Margomulyo, Kabupaten Bojonegoro. Kampung ini memiliki budaya yang khas dan unik, dengan ajaran Samin yang hingga saat ini masih dilestarikan oleh masyarakat setempat kepada anak cucu mereka. Sebagai salah satu wilayah bagian dari Indonesia yang kaya akan tradisi, kampung Samin juga menawarkan potensi yang cukup besar untuk mengembangkan wisata budaya berbasis industri kreatif Batik.

Penelitian ini terfokus pada pengembangan pariwisata berbasis industri kreatif batik Samin di Dusun Jepang desa Margomulyo Bojonegoro. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pengembangan pariwisata budaya berbasis industri kreatif batik seperti apa yang dapat dilakukan di Dusun Jepang Desa Margomulyo Bojonegoro agar lebih eksis dikenal hingga keluar daerah. Berdasarkan analisis studi lapangan yang dilakukan, terdapat beberapa komponen permasalahan dalam pengembangan pariwisata berbasis industri kreatif batik Samin di Dusun Jepang Kecamatan Mulyorejo seperti Kurangnya sumber daya manusia, kurangnya strategi pemasaran yang efektif serta kurangnya diversifikasi produk Batik Samin. Maka dari itu, dalam pengembangan pariwisata berbasis industri batik ini, strategi yang dapat diterapkan adalah dengan workshop dan pembuatan paket wisata agar wisatawan dapat berkunjung ke dusun jepang untuk belajar mengenai batik samin dan belajar langsung dari pengrajin asli masyarakat Samin. Hal ini tidak hanya mendorong partisipasi wisatawan dalam mengenal industri batik Samin, tetapi juga menciptakan hubungan yang harmonis antara industri dan masyarakat lokal. Membuat segmentasi pasar, agar penjualan batik samin menjadi terarah. Strategi lain yang dapat dilakukan adalah dengan membangun ekonomi kreatif melalui wisata budaya berbasis industri kreatif batik Samin sebagai salah satu upaya untuk pengembangan ekonomi masyarakat Samin. Seperti contohnya, wisatawan dapat berkunjung ke dusun jepang untuk belajar



mengenai batik samin dan belajar langsung dari pengrajin asli masyarakat Samin. Hal ini tidak hanya mendorong partisipasi wisatawan dalam mengenal industri batik Samin, tetapi juga menciptakan hubungan yang harmonis antara industri dan masyarakat lokal.

Saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian studi kasus di Dusun Jepang Kecamatan Mulyorejo ini adalah

1. Perlu adanya analisis potensi dan masalah terlebih dahulu untuk mengidentifikasi hal-hal yang perlu ditingkatkan dan diperbaiki pada destinasi wisata agar dapat menentukan strategi pembangunan pariwisata apa yang harus dilakukan untuk meningkatkan potensi pariwisata tersebut.
2. Peningkatan Kapasitas (SDM) Sumber Daya Manusia. Meningkatkan Kualitas SDM Pariwisata di kampung samin, perlu adanya. Karena masih banyak masyarakat yang belum sadar akan potensi pariwisata yang terdapat pada kampung samin. Terutama pariwisata budaya.
3. Pengembangan investasi. Investasi ini dapat mendorong destinasi wisata kampung samin agar lebih dikenal oleh wisatawan secara luas. Investasi ini dapat berupa pengembangan infrastruktur yang seharusnya diinisiasi oleh pemerintah daerah setempat.
4. Pengembangan data kunjungan wisatawan. Hal ini dapat menjadi bahan evaluasi dari daerah wisata untuk bahan meningkatkan strategi pengembangan wisata kedepannya agar lebih progresif dan inovatif.

Dengan menerapkan beberapa saran diatas, dapat meningkatkan perkembangan pariwisata di desa Margomulyo, Meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan ke desa Margomulyo, dan meningkatkan pendapatan masyarakat dan meningkatkan ekonomi daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyaningsih. (2018). Strategi Pengembangan Wisata Budaya di Kawasan Pecinaan Lasem. *SPECTA Journal of Technology*, 2(2), 27–36.
- Bagus Sanjaya, R. (2018). Strategi Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat Di Desa Kemetul, Kabupaten Semarang. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, 05, 91.
<https://doi.org/10.24843/jumpa.2018.v05.i01.p05>
- Hartaman, N., Wahyuni, W., Nasrullah, N., Has, Y., Hukmi, R. A., Hidayat, W., & Ikhsan, A. A. I. (2021). Strategi Pemerintah Dalam Pengembangan Wisata Budaya Dan Kearifan Lokal Di Kabupaten Majene. *Ganaya : Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 4(2), 578–588.
<https://doi.org/10.37329/ganaya.v4i2.1334>
- Ibrahim, M. . (2015). *Panduan Peneliiian beserta Contoh Proposal Kualitaif* . 2015(1), 28.
- Ismayanti. (2021). *Pengantar pariwisata*. <http://books.google.com/books?id=Kzxaq1D5-RcC&pgis=1>
- Karlina, A. (2019). Strategi Pengembangan Potensi Wisata Alam Di Kabupaten Aceh Jaya. *Skripsi*, 1–66.
- Nugrahani, F. (2014). dalam Penelitian Pendidikan Bahasa. *信阳师范学院*, 1(1), 305.
- Nugraheni, I., & Aliyah, I. (2020). Strategi Pengembangan Pariwisata Berbasis Identifikasi Klaster Wisata Budaya Kota Surakarta. *Cakra Wisata*, 21(1), 34–42. <https://jurnal.uns.ac.id/cakra-wisata/article/view/41081>
- Nugroho, W., & Sugiarti, R. (2018). Analisis Potensi Wisata Kampung Sayur Organik Ngemplak Sutan Mojosongo Berdasarkan Komponen Pariwisata 6A. *Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, 35–40.
- Peraturan Pemerintah RI. (2009). Undang-undang (UU) Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan. In *LN. 2009/ No. 11, TLN NO. 4966, LL SETNEG : 40 HLM* (Vol. 2, pp. 141–143).
- Sari, I. P., Wulandari, S., & Maya, S. (2019). Urgensi Batik Mark dalam Menjawab Permasalahan Batik Indonesia (Studi Kasus di Sentra Batik Tanjung Bumi). *Sosio E-Kons*, 11(1), 16.
<https://doi.org/10.30998/sosioekons.v11i1.2932>



- Sari, N. R., Rahayu, P., & Rini, E. F. (2021). Potensi Dan Masalah Desa Wisata Batik: Studi Kasus Desa Girilayu, Kabupaten Karanganyar. *Desa-Kota*, 3(1), 77. <https://doi.org/10.20961/desa-kota.v3i1.34437.77-91>
- Sugiyarto, & Amaruli, R. J. (2018). Pengembangan Pariwisata Berbasis Budaya dan Kearifan Lokal Pendahuluan Hasil dan Pembahasan Gambaran Umum Budaya Lokal Metode. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 7(1), 45–52.
- Sutiarso, M. A. (2018). Strategi Pengembangan Pariwisata Berbasis Budaya di Desa Selumbung, Karangasem M. Agus Sutiarso, K.T. Pratiwi Arcana, N.P. Eka Juliantari, I.M. Bayu Gunantara Sekolah Tinggi Pariwisata Bali Internasional, Denpasar. *Jurnal Pariwisata Budaya*, 3(2), 15–23.
- Taufiqoh, B. R., Nurdevi, I., & Khotimah, H. (2018). Batik Sebagai Warisan Budaya Indonesia. *Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra*, 58–65. <http://research-report.umm.ac.id/index.php/SENASBASA/article/view/2220>
- Wirahyuni, K. (2019). Penilikan Kesalahan Berbahasa Indonesia Yang Baik Dan Benar Dalam Konteks Sosial-Masyarakat Di Ruang Publik. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Sains Dan Humaniora*, 3(1), 68. <https://doi.org/10.23887/jppsh.v3i1.17366>
- Yudhiasta Sheidy, R. L. S. (2021). Dampak Pariwisata Terhadap Perubahan Sikap Masyarakat Desa Penyangga Taman Wisata Alam Kawah Ijen. *Dinamika Governance: Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 11(1), 213–228. <https://doi.org/10.33005/jdg.v11i1.2529>